

TAFSIR MIMPI ALBERTINE DALAM NOVEL *TRAUMNOVELLE* KARYA ARTHUR SCHNITZLER

Rosdiana

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
rosdiana.deutsch@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian tentang mimpi dalam karya sastra ini mengacu pada tiga rumusan masalah, yaitu apa sumber mimpi tokoh Albertine dalam novel *Traumnovelle* karya Arthur Schnitzler, bagaimana bentuk pemenuhan hasrat yang muncul dalam mimpi tersebut dan bagaimana pengaruh mimpi tersebut terhadap Albertine. Berdasarkan tiga rumusan masalah di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber mimpi Albertine, bentuk pemenuhan hasrat di dalam mimpi dan pengaruh mimpi tersebut terhadap Albertine.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber datanya adalah novel *Traumnovelle* karya Arthur Schnitzler. Data yang hendak diperoleh berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang menceritakan tentang mimpi Albertine. Data ini diperoleh melalui teknik studi dokumen dan teknik catat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mimpi Albertine berasal dari sumber psikologis. Sumber psikologis adalah pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh Albertine. Pemenuhan hasrat juga muncul di dalam mimpi ini, contohnya adalah saat suami Albertine, Fridolin menunjukkan kesetiaannya pada Albertine. Pengaruh mimpi tersebut terhadap Albertine adalah mimpi itu membuat Albertine percaya pada suaminya dan sadar bahwa suaminya mencintainya. Sehingga perilaku Albertine berubah dari yang awalnya curiga pada suaminya menjadi menyayangi suaminya kembali dan mereka melanjutkan hidup sebagai sepasang suami istri. Jadi, mimpi dalam novel ini menjadi penyebab terjadinya perilaku tokoh Albertine.

Kata kunci : *psikoanalisis, tafsir mimpi, novel.*

Abstract

This research about the dream in literature focuses on three matters, what the source of Albertine's dream in the novel *Traumnovelle* by Arthur Schnitzler is, in which form is the wish fulfillment in this dream occurred, and what the influence of this dream on Albertine is. Based on these matters, it could be concluded that this research's purposes are to find out the source of Albertine's dream, the form of wish fulfillment in this dream and the influence of this dream on Albertine.

The method used in this research is qualitative method. Source of the data is the novel *Traumnovelle* by Arthur Schnitzler. The data that are looked for consist of words, phrases, sentences and paragraphs which describe about Albertine's dream. They are collected by using document studying and note taking technique.

The results of this research show that Albertine's dream comes from psychological sources. Psychological sources are the experiences and events that has been experienced by Albertine. The forms of wish fulfillment are also occurred in this dream, for example the time when Albertine's husband showed her his faith in her. The influence of this dream on Albertine is it makes Albertine believes in her husband and realize that he really loves her. As a result, Albertine's behavior has changed from being mistrusted her husband to love him again and they continue their life as a married couple. Also the dream in this novel cause the change of Albertine's behavior toward her husband.

Keywords : *psychoanalysis, dream interpretation, novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra selalu menarik untuk diteliti terutama jika dihubungkan dengan bidang ilmu lain, contohnya psikologi. Membahas psikologi dalam sastra berarti membahas penerapan hukum-hukum psikologi di dalamnya. Salah satu pengarang yang karyanya mengandung unsur psikologis adalah Arthur Schnitzler. Dalam karyanya yang berjudul *Traumnovelle* mengandung unsur psikologis berupa mimpi. Mimpi tersebut dialami oleh tokoh Albertine dalam novel tersebut. Keberadaan mimpi dalam novel ini penting, karena bisa mempengaruhi tokoh-tokohnya dan membuat perubahan yang terjadi pada tokoh-tokoh di dalam novel tersebut. Oleh karena itu, mimpi tersebut dianggap penting untuk diteliti.

Selain itu, penelitian tentang mimpi dalam karya sastra belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Bahasa Jerman UNESA, sehingga peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian tentang mimpi dalam karya sastra ini mengacu pada tiga rumusan masalah, yaitu apa sumber mimpi tokoh Albertine dalam novel *Traumnovelle* karya Arthur Schnitzler, bagaimana bentuk pemenuhan hasrat yang muncul dalam mimpi tersebut dan bagaimana pengaruh mimpi tersebut terhadap Albertine.

Berdasarkan tiga rumusan masalah di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber mimpi Albertine, bentuk pemenuhan hasrat di dalam mimpi dan pengaruh mimpi tersebut terhadap Albertine.

Untuk bisa melakukan analisis terhadap mimpi Albertine, dalam penelitian ini digunakan teori Mimpi dari Sigmund Freud. Freud (1943:79-80) menyatakan mimpi sebagai cara pikiran bereaksi terhadap stimulus yang muncul saat tidur. Stimulus ini tidak membiarkan pikiran untuk beristirahat, hingga akhirnya muncul apa yang dikenal sebagai mimpi.

Sumber mimpi dibagi menjadi jenis, yaitu sumber mimpi psikologis dan somatis (Freud, 1972:228). Sumber psikologis adalah pengalaman atau peristiwa yang telah dialami seseorang sebelum dia bermimpi. Sehingga apa yang muncul di dalam mimpinya berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman yang pernah dialaminya. Sumber somatis adalah kondisi fisik dari orang yang bermimpi pada saat tidur. Kondisi fisik seseorang juga

mempengaruhi mimpi yang muncul, misalnya saat seseorang tidur dalam keadaan lapar, dia akan bermimpi tentang makanan atau makan seperti yang dialami oleh Trenck (dalam Freud, 1943:119-120) yang menderita lapar yang sangat, dalam mimpinya dia dikelilingi oleh banyak makanan.

Freud menyatakan bahwa mimpi mempunyai karakteristik utama sebagai pemenuhan keinginan. Freud (1943:116) menyatakan bahwa mimpi terbentuk karena adanya hasrat, dan isi mimpi yang mengekspresikan hasrat tersebut. Hasrat adalah perasaan yang muncul karena adanya kebutuhan dan kemudian menuntut adanya pemenuhan (Freud, 1972:539).

Hasrat yang muncul di dalam mimpi berasal dari dua hasrat, yakni hasrat sadar dan hasrat tidak sadar. Hasrat tidak sadar ini mendorong hasrat sadar untuk menjadi lebih kuat, hingga akhirnya hasrat ini bisa muncul di dalam mimpi. Pemenuhan hasrat tentunya menimbulkan rasa puas pada orang yang bermimpi (Freud, 1943:192). Setelah membaca keseluruhan novel *Traumnovelle*, juga ditemukan pemenuhan hasrat dalam mimpi juga dialami tokoh Albertine. Hasrat Albertine dipenuhi melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam mimpinya. Salah satunya adalah saat di dalam mimpi dia bisa bertemu kembali dengan lelaki Denmark yang membuatnya tertarik.

Rasa senang yang dirasakan oleh Albertine di dalam mimpinya ini merupakan salah satu bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh mimpi, yakni mimpi mempengaruhi perubahan emosi orang yang bermimpi. Mimpi membuat orang tersebut merasa puas, sedih, dan sebagainya. Selain itu, mimpi juga bisa membuat orang yang bermimpi mempercayai peristiwa yang dialaminya di dalam mimpi sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.

Untuk melakukan penafsiran terhadap mimpi Albertine ini, akan digunakan dua teknik tafsir mimpi Freud, yaitu teknik asosiasi bebas dan teknik analisis simbol. Teknik asosiasi bebas adalah teknik menafsirkan mimpi dengan mengaitkannya dengan pengalaman atau peristiwa yang telah dialami oleh orang yang bermimpi tersebut. Sedangkan teknik analisis simbol adalah teknik menafsirkan mimpi dengan memaknai simbol yang muncul di dalam mimpi. Simbol-simbol tersebut dimaknai sesuai dengan makna simbol yang telah ditentukan oleh Freud. Contoh : Mimpi tentang Raja dan Ratu dimana

symbol Raja dan Ratu ini dimaknai Freud sebagai sosok orang tua dari orang yang bermimpi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Traumnovelle* karya Arthur Schnitzler yang diterbitkan tahun 1992 oleh penerbit Fischer. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang menceritakan tentang mimpi Albertine, dikumpulkan dengan teknik studi dokumen dan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam langkah-langkah berikut :

- a) Mengklasifikasikan isi mimpi Albertine sesuai dengan dua rumusan masalah pertama, yakni sumber mimpi dan pemenuhan hasrat di dalam mimpi. Sehingga data yang diperoleh dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah data yang digunakan untuk menganalisis sumber mimpi Albertine. Kelompok kedua adalah data yang digunakan untuk menganalisis bentuk pemenuhan keinginan yang muncul di dalam mimpi Albertine.
- b) Melakukan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasikan tersebut dengan menggunakan teknik penafsiran asosiasi bebas dan analisis simbol. Penafsiran ini dilakukan terhadap kedua kelompok data tersebut untuk mengetahui sumber mimpi dan bentuk pemenuhan hasrat yang muncul.
- c) Meneliti pengaruh yang ditimbulkan oleh mimpi tersebut terhadap tokoh Albertine, dengan cara menghubungkan perilakunya sebelum dan sesudah dia bermimpi.
- d) Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap mimpi tokoh Albertine dalam novel *Traumnovelle* karya Arthur Schnitzler.

1. Sumber Mimpi Albertine

Setelah dilakukan analisis diperoleh bahwa sumber mimpi dari mimpi Albertine adalah sumber mimpi psikologis dan somatis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sumber mimpi psikologis adalah pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh orang yang bermimpi tersebut. Sumber somatis adalah kondisi fisik dari orang tersebut pada saat tidur.

Sumber mimpi psikologis dari mimpi Albertine salah satunya bisa diketahui dari potongan mimpi berikut :

„So fing der Traum nämlich an, daß ich in dieses Zimmer trat, ...“ (Schnitzler, 1992:62). (Mimpi ini bermula, ketika aku memasuki sebuah kamar, ...).

Mimpi ini menunjukkan bahwa Albertine berada di sebuah kamar. Sesuai dengan sumber mimpi psikologis yang berkaitan dengan pengalaman yang telah dialami oleh orang yang bermimpi, untuk menafsirkan mimpi digunakan teknik asosiasi bebas. Asosiasi dilakukan terhadap peristiwa atau pengalaman yang telah dialami oleh Albertine di dalam cerita yang memiliki kaitan dengan mimpi ini.

Sebelum mengalami mimpi ini, Albertine telah mengalami dua pengalaman yang memiliki kaitan dengan mimpinya. Pertama, percakapan yang dilakukan oleh Albertine dengan Fridolin, dimana Albertine menyinggung tentang masa lalu mereka. Dia teringat saat dia dan Fridolin bertemu untuk pertama kali. Pada saat itu dia sedang berada di kamarnya di vila di Wörthersee.

Selain pengalaman tersebut, sebelum menceritakan isi mimpinya kepada Fridolin, Albertine menanyakan apakah Fridolin masih ingat pada kamar di vila di Wörthersee, tempat Albertine dulu pernah menginap. Sesuai dengan teknik asosiasi bebas yang menafsirkan mimpi dengan mengacu pada pengalaman sebelum bermimpi, kedua peristiwa di atas sudah bisa dijadikan acuan untuk menafsirkan mimpi Albertine. Sehingga potongan mimpi Albertine ini ditafsirkan bahwa Albertine sedang berada di kamar di vila di Wörthersee.

Selain berasal dari sumber psikologis, mimpi Albertine juga menunjukkan bahwa mimpi ini berasal dari sumber somatis. Potongan mimpi yang berasal dari sumber mimpi somatis adalah mimpi berikut :

„Wir zwei aber, du und ich, wir schwebten, nein, wir flogen über die Nebel hin, und

ich dachte: Dies ist also unsere Hochzeitsreise“ (Schnitzler, 1992:63). (Kita berdua, kamu dan aku, kita melayang, tidak, kita terbang di atas kabut, dan aku berpikir : Ini adalah perjalanan bulan madu kita).

Mimpi ini berisi tentang Albertine dan Fridolin terbang bersama. Untuk menafsirkan mimpi ini digunakan teknik analisis simbol, dimana isi mimpi ditafsirkan dengan menggunakan makna simbol mimpi yang telah ditentukan oleh Freud. Simbol mimpi yang akan ditafsirkan dalam mimpi ini adalah simbol terbang.

Sesuai dengan makna simbol tersebut, mimpi terbang Albertine juga ditafsirkan sebagai ingatan tentang birahi yang dirasakannya saat dia berbulan madu dulu dengan Fridolin.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa mimpi Albertine berasal dari sumber mimpi psikologis.

2. Pemenuhan Hasrat dalam Mimpi Albertine

Semua mimpi mempunyai karakteristik utama sebagai pemenuhan hasrat orang yang bermimpi. Mimpi muncul karena adanya hasrat, dan di dalam mimpi hasrat ini berusaha untuk dipenuhi (Freud, 1943:116). Dengan mengacu pada pernyataan Freud tersebut, pembahasan ini juga dilakukan untuk mengetahui bentuk pemenuhan hasrat yang muncul dalam mimpi Albertine.

Di antara beberapa bentuk pemenuhan hasrat yang muncul dalam mimpi Albertine, salah satunya terdapat pada potongan mimpi berikut :

„Du nimmst mich in die Arme und liebst mich sehr“ (Schnitzler, 1992:63). (Kamu merangkulku dalam pelukanmu dan sangat mencintaiku).

Di dalam mimpi ini, Fridolin memeluk Albertine dengan penuh cinta. Sebagai seorang istri tentu Albertine memiliki hasrat agar suaminya selalu mencintainya. Terlebih lagi setelah mendengar cerita Fridolin tentang gadis yang ditemuinya di pantai saat mereka berlibur di Denmark, Albertine khawatir jika suaminya sudah tidak mencintainya lagi.

Namun, di dalam mimpi Albertine Fridolin justru memperlakukannya dengan penuh kasih sayang dan memeluknya. Di sini Fridolin menunjukkan bahwa dia sangat mencintai Albertine. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa dalam potongan mimpi ini terjadi pemenuhan hasrat dari Albertine.

3. Pengaruh Mimpi Terhadap Albertine

Mimpi seperti halnya peristiwa yang dialami sehari-hari, mempunyai pengaruh terhadap orang yang bermimpi. Pengaruh yang diberikan umumnya berupa pengaruh psikologis, yakni mempengaruhi kondisi emosional dan pikiran orang yang bermimpi. Mimpi mempengaruhi perubahan emosi pada orang yang bermimpi, sehingga terjadi perubahan emosi setelah dia bermimpi. Seperti perasaan senang, sedih, dan sebagainya.

Selain itu, mimpi juga bisa membuat orang yang bermimpi mempercayai peristiwa yang dialaminya di dalam mimpi sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Dia tidak menganggap mimpinya hanya sebatas mimpi semata, melainkan sebuah fakta. Hal ini membuat orang tersebut bertindak sesuai dengan apa yang dialaminya di dalam mimpi.

Mimpi Albertine juga memberikan pengaruh pada diri Albertine yang terlihat pada perubahan sikap Albertine terhadap suaminya, Fridolin. Awalnya dia merasa bahwa rasa cintanya pada suaminya sudah tidak seperti saat awal mereka menikah dulu. Setelah mendengar cerita Fridolin tentang gadis yang ditemuinya di pantai, dia juga merasa tidak yakin pada cinta suaminya padanya.

Rasa ketidakyakinan Albertine terhadap suaminya tersebut terhapuskan setelah dia bermimpi. Di dalam mimpinya itu terdapat potongan mimpi sebagai berikut :

„Während du nun im Burghof standest, erschien an einem hohen Bogenfenster zwischen roten Vorhängen eine junge Frau mit einem Diadem auf dem Haupt und im Purpurmantel. Es war die Fürstin des Landes. Sie sah hinab zu dir mit einem streng fragenden Blick. ... die Fürstin gab dir ein Zeichen, als gebiete sie dir, zu ihr hinaufzukommen, ... Sie fragte dich – ich hörte die Worte nicht, aber ich wußte es –, ob du bereit seist, ihr Geliebter zu werden, ... Du schütteltest verneinend den Kopf“ (Schnitzler, 1992:66-67).

(Selama kamu berdiri di halaman kastil itu, dari jendela tinggi di antara tirai merah muncul seorang wanita muda dengan mahkota di kepalanya dan memakai jubah beledu. Dia adalah Ratu negeri ini. Dia melihat ke atas ke arahmu dengan pandangan bertanya. ... Ratu itu

memberi tanda padamu untuk datang padanya, Dia bertanya padamu – aku tidak mendengar kata-katanya, namun aku tahu –, apakah kamu bersedia untuk menjadi kekasihnya, ... Kamu menggelengkan kepalamu).

Potongan mimpi tersebut menunjukkan bahwa Fridolin menjaga kesetiannya pada Albertine dan tidak tergoda untuk menjadi kekasih seorang Ratu. Fridolin memilih untuk kembali pada istrinya.

Potongan-potongan mimpi yang menjelaskan tentang kesetiaan dan rasa cinta Fridolin menimbulkan pengaruh terhadap Albertine. Isi mimpi yang menunjukkan tentang sikap Fridolin yang menolak tawaran seorang Ratu untuk menjadi kekasihnya, membuat Albertine sadar bahwa suaminya memang masih mencintainya dan setia padanya. Kesadaran inilah yang menjadi penyebab perubahan perilaku Albertine. Pada awalnya dia ingin menjauh dari suaminya, namun akhirnya memilih untuk kembali pada suaminya. Sehingga mereka kembali hidup sebagai sepasang suami istri.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap mimpi Albertine menunjukkan bahwa mimpi Albertine berasal dari sumber psikologis. Sumber psikologis mimpi Albertine berupa pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Pada mimpi Albertine terdapat bentuk pemenuhan hasrat yang muncul, contohnya adalah pertemuan dengan lelaki Denmark dan kesetiaan suaminya. Perilaku suaminya ini kemudian suaminya pada Albertine. Mimpi ini mempengaruhi Albertine dan membuat dia percaya bahwa suaminya masih mencintainya. Sehingga akhirnya dia kembali pada suaminya dan mereka melanjutkan hidup sebagai sepasang suami istri. Jadi, mimpi dalam novel ini menjadi penyebab terjadinya perilaku tokoh Albertine.

SARAN

Penelitian tentang mimpi dalam karya sastra ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penelitian lanjutan secara lebih mendalam untuk menambah referensi bidang kajian dalam penelitian psikologi sastra. Diharapkan untuk selanjutnya akan ada penelitian-penelitian yang juga mengkaji tentang mimpi dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Belletini, Lorenzo. Tanpa Tahun. "Freud's Contribution to Arthur Schnitzler's Prose Style". Dalam *Rocky Mountain Review*. 2007, (online), (<http://rmmla.innoved.org/eriview/61.2/articles/belletini>), diakses 5 Maret 2015)
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2006. *Theories of Personality*. New York : McGraw Hill.
- Freud, Sigmund. 1943. *A General Introduction To Psychoanalysis*. Terjemahan Joan Riviere. New York : Garden City Publishing Company
- . 1972. *Studiengabe Band II : Die Traumdeutung*. Frankfurt am Main : S. Fischer Verlag GmbH.
- Grobe, Horst. 2009. *König Erläuterungen und Materialien : Interpretation zu Arthur Schnitzler Traumnovelle*. Hollfeld : Bange Verlag.
- Milner, Max. 1992. *Freud dan Interpretasi Sastra*. Terjemahan Apsansi Ds, Sri Widaningsih, dan Laksmi. Jakarta : Intermasa.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rank, Otto. 1995. *Traum und Dichtung. Traum und Mythos. Zwei unbekannte Texte aus Sigmund Freuds »Traumdeutung«*. Wien : Verlag Turia & Kant.
- Schnitzler, Arthur. 1992. *Traumnovelle*, (online), (<http://libgen.org/book/index.php?md5=F4B1270CA3C124688AA07F313A2E9AE0>), diakses tanggal 12 Maret 2015)
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren .1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

DIE DEUTUNG DES TRAUMS VON ALBERTINE IN DER NOVELLE *TRAUMNOVELLE* VON ARTHUR SCHNITZLER

Rosdiana

Studentin im Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst

Surabaya Staatliche Universität

rosdiana.deutsch@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dozent Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst

Surabaya Staatliche Universität

Auszug

Diese Forschung über den Traum im Literaturwerk konzentriert sich auf drei Sachen, was die Quellen von Albertines Traum in der Novelle *Traumnovelle* von Arthur Schnitzler sind, in welcher Form die Wunscherfüllung im Albertines Traum vorkommt, und welche Einflüsse der Traum auf Albertine hat. Wegen diesen drei Sachen kann einen Abschluss genommen werden, dass die Ziele dieser Forschung sind die Quelle des Traums von Albertine zu finden, die Form der Wunscherfüllung dieses Traum und seine Einflüsse auf Albertine zu wissen.

Die Methode, die in dieser Forschung benutzt wird, ist die qualitative Methode. Die Quelle der Daten ist die Novelle *Traumnovelle* von Arthur Schnitzler. Die gesuchte Daten bestehen auf Wörter, Phrasen, Sätze und Paragraphen, die über Albertines Traum erzählen. Diese Daten werden bei der Dokument gelernten Technik und Noten gemachten Technik gesammelt.

Die Ergebnisse der Forschung zeigen, dass Albertines Traum kommt von psychologischen Traumquellen. Psychologische Quelle ist die Erfahrungen, die Albertine erlebt hat. Die Wunscherfüllung ist auch in diesem Traum vorgekommen, zum Beispiel ist wenn Albertines Mann, Fridolin ihr seine Treue hält. Der Einfluss dieses Traums auf Albertine ist, damit glaubt Albertine an ihren Mann und sie ist klar, dass ihr Mann sie noch liebt. Als Folge davon hat Albertines Verhältnis sich verändert, vom Glauben an ihren Mann verlor zu ihre Liebe zu ihm wieder hatte und sie leben wieder zusammen als ein Ehepaar. Zum Abschluss kann man sagen, dass der Traum in dieser Novelle die Veränderung des Verhaltens der Figur Albertine bewirkt.

Stichwörter : *Deutung, Traum, Schnitzler.*

Abstract

This research about the dream in literature focuses on three matters, what the source of Albertine's dream in the novel *Traumnovelle* by Arthur Schnitzler is, in which form is the wish fulfillment in this dream occurred, and what the influence of this dream on Albertine is. Based on these matters, it could be concluded that this research's purposes are to find out the source of Albertine's dream, the form of wish fulfillment in this dream and the influence of this dream on Albertine.

The method used in this research is qualitative method. Source of the data is the novel *Traumnovelle* by Arthur Schnitzler. The data that are looked for consist of words, phrases, sentences and paragraphs which describe about Albertine's dream. They are collected by using document studying and note taking technique.

The results of this research show that Albertine's dream comes from psychological sources. Psychological sources are the experiences and events that has been experienced by Albertine . The forms of wish fulfillment are also occurred in this dream, for example the time when Albertine's husband showed her his faith in her. The influence of this dream on Albertine is it makes Albertine believes in her husband and realize that he really loves her. As a result, Albertine's behavior has changed from being mistrusted her husband to love him again and they continue their life as a married couple. Also the dream in this novel cause the change of Albertine's behavior toward her husband.

Keywords : *psychoanalysis, dream dream interpretation,novel.*

EINFÜHRUNG

Literaturwerk ist immer interessant zu forschen, besonders wenn man es mit anderem Fach verbindet, z. B. Psychologie. Die Forschung über Psychologie im Literaturwerke bedeutet Forschung über die Verwendung der psychologische Regeln darin. Eins von Schriftstellern, dessen Werke Psychologie enthält, ist Arthur Schnitzler. In seinem Werk betitelt *Traumnovelle*, gibt es psychologische Zustand, das Traum. Die Wesenheit des Traums in dieser Novelle ist wichtig, denn er kann die Figuren beeinflussen und macht Veränderung, die in den Figuren in der Novelle vorgeht. Deshalb wird der Traum wichtig zu forschen.

Außerdem wird die Forschung über Traum im Literaturwerk bei den Studenten und Studentinnen in der Deutschabeilung UNESA noch nicht gemacht, daher hat der Forscherin große Interesse daran, diese Forschung zu machen.

Diese Forschung über den Traum im Literaturwerk konzentriert sich auf drei Sachen, was die Quellen von Albertines Traum in der Novelle *Traumnovelle* von Arthur Schnitzler sind, in welcher Form die Wunscherfüllung im Albertines Traum vorkommt, und welche Einflüsse der Traum auf Albertine hat.

Wegen die drei Sachen kann einen Abschluss genommen werden, dass die Ziele dieser Forschung sind die Quelle des Traums von Albertine zu finden, die Form der Wunscherfüllung dieses Traum und seine Einflüsse auf Albertine zu wissen.

Um eine Analyse über Albertines Traum durchführen zu können, wird in dieser Forschung die Theorie Traumdeutung von Sigmund Freud benutzt. Freud (1943:79-80) stellt fest, dass Traum die Art der Sinne auf die Reize reagiert, die während des Schlafs vorkommen. Diese Reize lassen die Sinne nicht sich ausruhen, als Folge davon erscheint etwas, was als Traum gekannt wird.

Die Traumquelle wird in zwei Arten geteilt, sie sind psychologische und somatische Quelle (Freud, 1972:228). Psychologische Quelle ist die Erlebnisse oder Ereignisse, die man vor dem Traum erlebt hat. Deshalb wird es, was im Traum sich ereignet, hat eine Verbindung mit den erlebten Erlebnissen oder Ereignissen. Somatische Quelle ist der körperliche Zustand der Träumer während des Schlafs. Der körperliche Zustand beeinflusst den

vorgekommenen Traum, zum Beispiel wenn man schläft unter der Bedingung, dass man hungrig ist, dann bekommt man einen Traum vom Essen oder essen, gleich wie was Trenck erlebt hat (dalam Freud, 1943:119-120), der großen Hunger hatte und träumte davon, dass er sich um vieles Essen saß.

Freud erzählt, dass Traum eine wichtige Eigenschaft als Wunscherfüllung hat. Freud (1943:116) stellt fest, Traum wird wegen der Anwesenheit eines Wunsches vorgekommen, und das Inhalt des Traums drückt den Wunsch aus. Wunsch ist ein Gefühl, das wegen des Bedürfnisses verursacht und verlängert davon eine Erfüllung (Freud, 1972:539).

Der Wunsch, der im Traum vorkommt, kommt von zwei Arten der Wünschen, da sind bewusster Wunsch und unbewusster Wunsch. Der unbewusste Wunsch verstärkt den bewussten Wunsch, damit der bewusste Wunsch im Traum scheint. Die Erfüllung des Wunsches bringt natürlich Freude am Träumer (Freud, 1943:192). Nachdem die Novelle gelesen geworden ist, wird genauso gefunden, dass Albertine die Wunscherfüllung im ihren Traum erlebt hat. Ihr Wunsch wird durch die Ereignisse in ihrem Traum erfüllt. Eins davon ist, als sie im Traum dem Mann aus Dänemark begegnen kann, an den sie Interesse hat.

Die Freude, die Albertine während ihres Traums fühlt, ist eine Art von Einflüssen, die der Traum auf den Träumer ausübt, da der Traum zwar die Veränderung des Gefühl des Trämers beeinflusst. Der Traum macht dem Träumer voll von Freude, traurig, und so weiter. Der Traum kann auch dazu dem Träumer machen, dass er die erlebte Ereignisse im seinen Traum als etwas echtes glaubt.

Um Albertines Traum zu deuten, werden zwei Techniken der Traumdeutung von Freud verwendet, da sind freie Assoziation Technik und Symbole Analysierung Technik. Freie Assoziation Technik ist eine Technik der Traumdeutung durch die Verbindung des Traums mit den erlebten Erlebnissen oder Ereignissen von dem Träumer. Anders als diese Technik, wird Symbole Analysierung Technik den Traum durch die Deutung den Symbolen im Traum gedeutet. Die Symbole werden mit der Deutung der Traumsymbole von Freud gedeutet. Zum Beispiel : Ein Traum vom König und von der Königin, der König und die Königin wird als die Eltern dem Träumer gedeutet.

METHODE

Die Methode, die in dieser Forschung verwendet, ist qualitative Methode mit qualitativen Ansatz. Die in dieser Forschung verwendete Datenquelle ist die Novelle *Traumnovelle* von Arthur Schnitzler, die wird im Jahr 1992 bei Fischer Verlag erschienen. Die Forschungsdaten bestehen aus Wörter, Phrasen, Sätze und Paragraphen, die über Albertines Traum erzählt, werden bei der Dokument gelernter Technik und Noten gemachten Technik gesammelt. Danach werden die Daten durch folgenden Schritten analysiert :

- a) Das Inhalts von Albertines Traum wird wegen der erste zwei Fragen klassifiziert, das sind die Traumquelle und die Wunscherfüllung in dem Traum. Als Folge davon werden die Daten in zwei Gruppen unterschieden. Die erste Gruppe enthält die Daten, die für die Analysierung der Quelle von Albertines Traum verwendet werden. Die zweite Gruppe enthält die Daten, die für die Analysierung der Form der Wunscherfüllung im Albertines Traum verwendet werden.
- b) Die klassifizierten Daten wird dann durch die freie Assoziation Technik und Symbole Analysierung Technik gedeutet. Diese Deutung wird zu den beiden Gruppendaten getan, um die Traumquelle und die Form der vorgekommenen Wunscherfüllung zu wissen.
- c) Die Einflüsse des Traums auf Albertine werden in Beziehung zwischen ihr Verhältnis vor und nach dem Traum analysiert
- d) Die Forschung wird durch das Ergebnis der Analysierung der Daten zum Schluss gebracht.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

In diesem Teil wird die Ergebnisse dieser Forschung über den Traum von Albertine in der Novelle *Traumnovelle* von Arthur Schnitzler erzählt.

1. Die Quellen des Traums von Albertine

Nach der Analysierung wird es gefunden, dass die Quellen des Albertines Traums psychologische und somatische Quelle sind. Gleich wie was eher erzählt wird, ist psychologische Traumquelle die erlebten Ergebnisse und Ereignisse

des Träumers. Somatische Quelle ist der körperliche Zustand der Träumer während des Schlafs.

Die psychologische Quelle von Albertines Traum kann eines davon durch diesen folgenden Teil des Traums gewusst werden :

„So fing der Traum nämlich an, daß ich in dieses Zimmer trat, ...“ (Schnitzler, 1992:62).

Dieser Traum zeigt, dass Albertine in einem Zimmer ist. Entsprechend der psychologischen Traumquelle, die mit den erlebten Erlebnissen des Träumers verbindet, wird in der Deutung des Traums freie Assoziation Technik verwendet. Assoziation wird zu den von Albertine erlebten Erlebnissen oder Ereignissen gemacht, die Verbindung mit dem Traum haben.

Bevor Albertine den Traum erhält hat, hat sie zwei Erlebnisse erlebt, die Verbindung mit diesem Traum von ihr haben. Das Erste ist das Gespräch, das zwischen sie und ihren Mann passiert, wo Albertine über ihre Vergangenheit unterhält. Albertine erinnert sich daran, wenn sie und Fridolin sich zum ersten Mal trafen. Da war sie in ihrem Zimmer in der Villa in Würthersee.

Außer dem Erlebnis hat Albertine vor der Erzählung ihres Traum zu Fridolin gefragt, ob Fridolin sich an das Zimmer in der Villa in Würthersee erinnert, wo Albertine vorher übernachtet hat. Auf Grund der freien Assoziation Technik, die Träume wegen den Erlebnis vor dem Traum deutet, können die zwei genannten Erlebnisse als die Gründe für die Deutung des Traums von Albertine verwendet werden. Als Folge davon wird den Teil des Traums von Albertine als die Situation gedeutet, wenn Albertine im Zimmer in der Villa in Würthersee war.

Außer der psychologischen Quelle zeigt Albertines Traum, dass dieser Traum kommt auch von der somatischen Quelle. Der Teil des Traum, der von der somatischen Quelle kommt, ist der folgenden Traum :

„Wir zwei aber, du und ich, wir schwebten, nein, wir flogen über die Nebel hin, und ich dachte: Dies ist also unsere Hochzeitsreise“ (Schnitzler, 1992:63).

Dieser Traum bespricht über Albertine und Fridolin, die zusammen fliegen. Um diesen Traum zu deuten, wird die Symbol Analysierung Technik verwendet, wo die Inhalte des Traums durch die von Freud festgestellte Deutung der Traumsymbole gedeutet

werden. Das Symbol des Traums, das in diesem Traum gedeutet wird, ist das Symbol Fliegen.

In der Deutung des Traumsymbol von Freud ist das Symbol Fliegen gedeutet, dass während des Traums des Träumers Erektion bekommt. Entsprechend dem Traumsymbol von Freud wird Albertines Traum als die Erinnerung von Albertine an das Verlangen, das sie während ihrer Hochzeitsreise mit Fridolin fühlte.

Zum Abschluss kann also festgestellt werden, dass der Traum von Albertine aus den psychologischen und somatischen Quellen kommt.

2. Die Wunscherfüllung im Traum von Albertine

Alle Träume haben den wichtigen Charakter als Wunscherfüllung des Träumers. Traum kommt wegen des Wunschs vor, und es wird versucht, der Wunsch in dem Traum zu erfüllen (Freud, 1943:116). Aus dem Grund der Feststellung von Freud, wird diese Erzählung getan, um die Form der vorgekommenen Wunscherfüllung im Albertines Traum zu wissen.

Eins von viele Formen der Wunscherfüllung, die im Albertines Traum vorkommt, ist dieser folgende Teil des Traums:

„Du nahmst mich in die Arme und liebtest mich sehr“ (Schnitzler, 1992:63).

In diesem Traum umarmt Fridolin Albertine liebevoll. Als eine Frau hat Albertine nämlich einen Wunsch, dass ihr Mann sie immer liebt. Besonders nachdem sie seine Geschichte über das Mädchen gehört hat, das er am Strand während ihres Urlaubs in Dänemark getroffen hat, ist Albertine enttäuscht, dass ihr Mann sie nicht mehr liebt.

Aber im Albertines Traum zeigt Fridolin ein liebevolles Verhältnis zu Albertine und er umarmt sie. Da zeigt Fridolin, dass er sie sehr liebt. Deshalb kann es zum Abschluss genommen werden, dass die Wunscherfüllung von Albertine diesem Traum vorkommt.

3. Die Einflüsse des Traums auf Albertine

Traum gleich wie tägliche Erlebnissen auch hat Einflüsse auf den Träumer. Die Einflüsse sind normalerweise psychologische Einflüsse, die den emotionalen Zustand und Gedanken des Träumers beeinflussen. Der Traum beeinflusst die Veränderung des Gefühls des Träumers, daher gibt es eine Veränderung seines Gefühls nach dem Traum.

Beispielsweise das Gefühl von Freude, Traurigkeit, und so weiter.

Außerdem kann der Traum dem Träumer die Ereignisse im Traum als etwas realistisches zu glauben, gemacht. Er glaubt, seinen Traum ist nicht nur einen Traum, sondern eine Realität. Darum wird er wegen seiner Erlebnisse im Traum verhalten.

Albertines Traum hat Einfluss auf sie, der durch die Veränderung ihres Verhältnisses zu ihrem Mann, Fridolin gesehen wird. Am Anfang fühlte sie, dass ihre Liebe zu ihm sich verändert, nicht gleich wie am Anfang ihrer Ehe. Nachdem sie seine Geschichte über das er am Strand getroffene Mädchen gehört hat, vertraut sie nicht auf die Liebe von ihrem Mann zu ihr.

Der Verlust ihres Vertrauen zu ihrem Mann ist verschwunden, nachdem sie diesen Traum bekommen hat. In ihrem Traum gibt es einen folgenden Teil des Traums :

„Während du nun im Burghof standest, erschien an einem hohen Bogenfenster zwischen roten Vorhängen eine junge Frau mit einem Diadem auf dem Haupt und im Purpurmantel. Es war die Fürstin des Landes. Sie sah hinab zu dir mit einem streng fragenden Blick. ... die Fürstin gab dir ein Zeichen, als gebiete sie dir, zu ihr hinaufzukommen, ... Sie fragte dich – ich hörte die Worte nicht, aber ich wußte es –, ob du bereit seist, ihr Geliebter zu werden, ... Du schütteltest verneinend den Kopf“ (Schnitzler, 1992:66-67).

Der Teil des Traums zeigt, dass Fridolin Albertine seine Treue hält und nicht aufgeregt ist, um den Geliebter einer Fürstin zu werden. Er wählt aus, zurück zu seiner Frau zu gehen.

Die Teile des Traums, die über die Treue und die Liebe von Fridolin, haben Einfluss auf Albertine. Das Inhalt des Traums über Fridolins Ablehnung für das Angebot von der Fürstin, um ihren Geliebter zu werden, macht ihr klar, dass ihr Mann sie noch liebt und ihr seine Treue hält. Dies Bewusstsein verursacht die Veränderung des Verhaltens von Albertine. Am Anfang wollte Albertine ihren Mann veranlassen, aber schließlich kommt sie zu ihm zurück. Sie leben wieder zusammen als ein Ehepaar.

ABSCHLUSS

Die Ergebnisse der Analyse von Albertines Traum zeigen, dass ihr Traum von psychologischer Traumquelle kommt. Die psychologische Traumquelle ist die erlebten Erlebnisse von ihr.

Im Albertines Traum sind die Wunscherfüllungen vorkommt, zum Beispiel das Treffen mit dem Däne und die Treue von Fridolin zu ihr. Dieser Traum beeinflusst Albertine und macht ihr es zu glauben, dass ihr Mann sie noch liebt und Treue auf sie hält. Deshalb kommt sie wieder zu ihm und sie leben noch weiter als Ehepaar. Zum Abschluss kann man sagen, dass der Traum in dieser Novelle die Veränderung des Verhaltens der Figur Albertine bewirkt.

VORSCHLÄGE

Diese Forschung über den Traum im Literaturwerk hat noch viele Mängel, deshalb ist weiterführende Forschung benötigt, um Referenz im Bereich Psychologie im Literaturwerk zu vermehren. Hoffentlich wird es auch mehrere Forschung über Traum im Literaturwerk gemacht.

BIBLIOGRAFIE

- Belletini, Lorenzo. Tanpa Tahun. "Freud's Contribution to Arthur Schnitzler's Prose Style". Dalam *Rocky Mountain Review*. 2007, (online), (<http://rmmla.innovated.org/eriview/61.2/articles/belletini>), diakses 5 Maret 2015)
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2006. *Theories of Personality*. New York : McGraw Hill.
- Freud, Sigmund. 1943. *A General Introduction To Psychoanalysis*. Terjemahan Joan Riviere. New York : Garden City Publishing Company
- . 1972. *Studiengabe Band II : Die Traumdeutung*. Frankfurt am Main : S. Fischer Verlag GmbH.
- Grobe, Horst. 2009. *König Erläuterungen und Materialien : Interpretation zu Arthur Schnitzler Traumnovelle*. Hollfeld : Bange Verlag.
- Milner, Max. 1992. *Freud dan Interpretasi Sastra*. Terjemahan Apsansi Ds, Sri Widaningsih, dan Laksmi. Jakarta : Intermasa.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rank, Otto. 1995. *Traum und Dichtung. Traum und Mythos. Zwei unbekannte Texte aus Sigmund Freuds »Traumdeutung«*. Wien : Verlag Turia & Kades nt.
- Schnitzler, Arthur. 1992. *Traumnovelle*, (online), (<http://libgen.org/book/index.php?md5=F4B1270CA3C124688AA07F313A2E9AE0>), diakses tanggal 12 Maret 2015)
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren .1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.